

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Program pemerintah dalam mengatasi problematika keterbatasan akses ekonomi perempuan, serta pemanfaatan lahan pekarangan yang belum optimal mendorong lahirnya kebijakan pembentukan Kelompok Wanita Tani melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program ini dirancang sebagai upaya strategis untuk memberdayakan perempuan agar berperan aktif dalam kegiatan produksi pangan, pengolahan hasil pertanian, dan penguatan ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Pada penelitian Rahmawati dan Kriswanto (2025) dengan judul Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Adem Ayem dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga menunjukkan bahwa keberadaan Kelompok Wanita Tani berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, baik melalui penambahan pendapatan kelompok maupun penghematan pengeluaran rumah tangga, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam bidang pertanian dan perikanan. Selain itu, KWT juga menjadi sarana pemberdayaan perempuan dan penguatan ekonomi berbasis komunitas. Oleh karena itu, keberadaan Kelompok Wanita Tani menjadi penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah lembaga kemasyarakatan yang beranggotakan kaum perempuan yang melakukan kegiatan pertanian di tingkat rumah tangga guna meningkatkan ketahanan pangan, serta pengembangan peluang usaha berbasis pertanian (Astrini, 2021). Penelitian ini membahas Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta yang didirikan pada tahun 2020 dan berlokasi di Jalan Ikan Dorang Baru I, Kelurahan Perak Barat, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. Pembentukan KWT Dorang Cinta dilatarbelakangi oleh pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari melalui P2L yang dilaksanakan oleh Dinas

Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP). Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengurus kelompok, terdapat beberapa permasalahan yang memengaruhi kinerja usaha Kelompok Wanita Tani. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah belum adanya perencanaan usaha jangka panjang yang terstruktur, sehingga kegiatan usaha yang dijalankan masih bersifat operasional dan belum memiliki arah pengembangan yang jelas. Kelompok usaha belum melakukan pemetaan karakteristik konsumen, maupun preferensi pasar, sehingga produk yang dihasilkan belum sepenuhnya menyesuaikan kebutuhan pasar. Selain itu, kelompok sebenarnya telah memiliki keunggulan berupa produk sayuran bebas bahan kimia sintetis serta nilai sosial pemberdayaan perempuan, namun keunggulan tersebut belum dikomunikasikan secara optimal kepada pasar, sehingga tingkat kesadaran merek (*brand awareness*) terhadap produk masih rendah. Dari sisi pemasaran, aktivitas penjualan masih didominasi oleh metode penjualan langsung serta pemanfaatan media sosial yang belum dikelola secara maksimal. Pada aspek operasional, kesiapan anggota kelompok dalam memenuhi permintaan dalam jumlah besar masih terbatas, sementara proses produksi juga masih dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku dan kondisi lingkungan. Ketidakterpaduan antar elemen dalam model bisnis tersebut menyebabkan potensi usaha yang dimiliki kelompok belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kelompok memiliki peluang pengembangan usaha yang cukup besar, seperti meningkatnya minat masyarakat terhadap *urban farming*, peluang diversifikasi produk olahan hasil pertanian, serta adanya dukungan pemerintah melalui program pembinaan dan bantuan sarana produksi. Namun demikian, apabila peluang tersebut tidak dikelola melalui strategi yang terstruktur dan terkoordinasi, maka kelompok berisiko mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Kondisi ini pada akhirnya dapat menyebabkan peluang pasar tidak dimanfaatkan secara optimal dan berpotensi menimbulkan fluktuasi pendapatan kelompok usaha dalam setiap periode.



Gambar 1.1 Hasil Pendapatan KWT Dorang Cinta per 2025

Dalam jangka panjang, kondisi tersebut juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap kemampuan kelompok dalam menyediakan produk secara berkelanjutan. Apabila situasi ini terus berlangsung, kelompok berisiko kehilangan pelanggan serta mengalami stagnasi dalam pengembangan usaha. Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan awal pembentukan kelompok yang diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi anggota dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Dalam konteks kelompok, keberlanjutan usaha sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya, membaca peluang pasar, serta menyusun strategi pengembangan yang adaptif dan terarah. Oleh karena itu, penyelesaian permasalahan ini memerlukan pendekatan manajemen strategi.

Manajemen strategi merupakan rangkaian Keputusan dan tindakan manajerial yang memengaruhi tingkat kinerja jangka panjang. Dalam konteks pengembangan kelompok usaha, manajemen strategi berfungsi sebagai instrumen untuk menyusun, menerapkan, dan menilai rencana lintas fungsi yang mendukung organisasi dalam mencapai tujuan kemandirian ekonomi. KWT Dorang Cinta memerlukan pengembangan usaha melalui strategi yang terstruktur, terencana, dan terukur dengan orientasi jangka panjang. Tanpa strategi yang dirumuskan secara sistematis, kelompok cenderung mengambil keputusan manajerial secara reaktif dan belum mampu mengoptimalkan potensi usaha yang dimiliki. Oleh karena itu, KWT Dorang Cinta perlu menyusun strategi pengembangan usaha sebagai dasar pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan penentuan prioritas program guna meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan dan mandiri (Hazin, 2024).

Penyusunan strategi pengembangan usaha secara bertahap dan sistematis dengan mengacu pada pendekatan dalam kajian manajemen strategis. Pada tahap awal, peneliti memetakan model bisnis kelompok usaha saat ini secara menyeluruh dengan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) sehingga seluruh elemen utama bisnis dapat teridentifikasi secara jelas. Tahapan selanjutnya, peneliti menggunakan hasil pemetaan tersebut sebagai dasar untuk melakukan analisis SWOT melalui penyusunan matriks *External Factor Evaluation* (EFE) dan *Internal Factor Evaluation* (IFE) guna mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja dan keberlanjutan usaha. Tahapan setelah peneliti merumuskan alternatif strategi berdasarkan hasil analisis SWOT, peneliti mengombinasikan hasil analisis faktor internal dan eksternal dengan menggunakan diagram kuadran SWOT untuk menentukan posisi strategis usaha. Tahap pengambilan keputusan, peneliti menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* untuk mengevaluasi dan menentukan prioritas strategi pengembangan usaha dengan memberikan bobot dan tingkat daya tarik pada masing-masing alternatif strategi. Hasil analisis QSPM tersebut digunakan sebagai dasar penetapan strategi yang paling layak untuk diimplementasikan berdasarkan nilai kuantitatif, dengan *Business Model Canvas* (BMC) usulan berperan sebagai pendukung strategi secara kualitatif (Yunus dkk., 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana model bisnis Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta saat ini?
2. Bagaimana kondisi faktor internal dan eksternal Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta?
3. Strategi pengembangan apa yang paling tepat untuk diimplementasikan guna meningkatkan kinerja dan keberlanjutan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dorang Cinta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi dan menggambarkan model bisnis Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta.
2. Menganalisis faktor internal dan faktor eksternal Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta.
3. Merumuskan strategi pengembangan usaha yang paling tepat untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terkait kontribusi yang dapat diberikan, baik secara teoritis maupun praktis, bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen strategi dan pemberdayaan kelompok usaha berbasis pertanian perkotaan. Penelitian ini memperkaya kajian akademik mengenai penerapan pada pemetaan model bisnis menggunakan *Business Model Canvas* (BMC), analisis lingkungan internal dan eksternal melalui pendekatan SWOT serta penentuan prioritas strategi menggunakan metode *Quantitative Strategy Planning Matrix* (QSPM) pada Kelompok Wanita Tani.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran yang jelas mengenai model bisnis Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan pengelolaan usaha.
2. Membantu Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta dalam mengidentifikasi serta memahami faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan usaha sebagai dasar penentuan arah pengembangan usaha.
3. Memberikan rekomendasi strategi pengembangan usaha yang tepat bagi Kelompok Wanita Tani Dorang Cinta untuk meningkatkan kinerja usaha dan mendukung keberlanjutan kelompok.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini menetapkan batasan masalah agar pembahasan tetap terfokus dan terarah sesuai tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian berfokus pada pengembangan usaha KWT Dorang Cinta sesuai kondisi aktual.
2. Kajian dibatasi pada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usaha.
3. Pembahasan mencakup aspek pengelolaan, pemasaran, dan sumber daya usaha.
4. Penelitian tidak membahas implementasi strategi jangka panjang.
5. Penelitian tidak mengkaji dampak ekonomi makro atau kebijakan secara luas.